

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENERAPKAN METODE KALPOKKALDUNG

Amin Setyorini ¹⁾
¹⁾ SD Negeri TEPAS 2

ABSTRAK

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar salah satunya adalah mengarang. Pembelajaran mengarang membutuhkan kemampuan tentang cara kalimat pokok dan kalimat pendukung selain itu penggunaan ejaan yang tepat sangat diperlukan. Uraian tersebut adalah alasan mengapa disusun sebuah penelitian tindakan kelas ini. Hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya untuk materi mengarang sangat rendah, sehingga guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan maksud mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan kesulitan siswa dalam mengarang maka di buatlah sebuah metode pembelajaran kalpokkaldung yang merupakan akronim dari kalimat pokok dan kalimat pendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah: perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisa data, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan alur spiral dengan dua siklus. Hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan prestasi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode kalpokkaldung kemampuan menulis pada siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : hasil belajar, metode kalpokkaldung.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006). Penggunaan bahasa dengan baik dan benar diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Per-

guruan Tinggi (PT). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit kalau dibandingkan dengan tiga aspek keterampilan yang lain. Oleh karena itu menulis

diajarkan setelah menyimak, berbicara dan membaca. Kesulitan ini karena menulis merupakan keterampilan yang aktif dan produktif. Menulis dengan baik dibutuhkan penguasaan pengetahuan topik, pembaca, dan mekanis seperti pemahaman penulis mengenai tata bahasa, dan ejaan. Selain itu dibutuhkan pemahaman oleh penulis tentang langkah-langkah dalam proses menulis.

Pembelajaran menulis membutuhkan waktu yang terus menerus agar siswa terbiasa menuangkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan. Pelatihan yang memadai dan terus-menerus membuat siswa makin menguasai keterampilan menulis. Pelatihan menulis dimulai dari mudah berangsur-angsur ke materi yang sulit dengan tetap memperhatikan isi tulisan maupun dari sisi kebahasaan.

Di kelas V SDN Tepas 2 pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang tidak berhasil. Pembelajaran menulis dengan kompetensi dasar Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang ditargetkan yaitu 85%. Dari 12 siswa hanya 4 siswa mendapat nilai sesuai KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai. Kesalahan terbesar siswa adalah penggunaan ejaan. Selain itu paragraf yang disusun belum memiliki keterkaitan, siswa cenderung mengulang kata-kata yang digunakan sehingga menimbulkan makna yang sama.

Melalui beberapa literasi yang dibaca guru, menulis membutuhkan pembelajaran berulang dan sistematis yang runtut untuk membantu siswa. Menulis

karangan membutuhkan kerangka agar siswa lebih terarah dalam menulis dalam tiap paragrafnya. Berdasarkan beberapa literasi yang dibaca, guru menyusun sebuah penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar yang ada.

Strategi yang dipilih adalah inovasi guru dalam pembelajaran dengan menerapkan konsep kalimat pokok/utama dan kalimat pendukung dalam paragraf. Diharapkan dengan konsep ini siswa memahami bahwa menulis perlu tahap-tahap yang akan memudahkan dalam menuangkan pikiran. Inovasi ini dikemas dengan sakronim Kalpokkaldung (Kalimat Pokok dan Kalimat Pendukung). Akronim ini bertujuan memudahkan siswa mengerti dan memahami konsep belajar menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Menurut M. Ngalim Purwanto (1997:4) bahasa digunakan untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu berpusat pada peserta didik, mengembangkan peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam

kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dianjurkan melaksanakan prinsip kontekstual, integrative, dan fungsional. Pembelajaran bahasa hendaknya tidak disajikan secara terpisah-pisah. Pembelajaran bahasa Indonesia harus secara terpadu atau terintegratif. Dalam mengajarkan kosakata, bisa dipadukan pada pembelajaran membaca, menulis, atau berbicara. Mengajarkan kalimat, bisa dipadukan dengan menyimak, berbicara, membaca, atau menulis. Demikianlah pula pada saat pembelajaran keempat aspek keterampilan berbahasa disajikan, tidak hanya mengajarkan berbicara saja, tetapi secara tidak langsung diajarkan menyimak. Kegiatan berbicara tidak dapat berlangsung tanpa ada kegiatan menyimak. Begitu pula pada saat pembelajaran menulis atau mengarang berlangsung, akan berpadu pulalah dengan pembelajaran membaca. Jadi jelaslah, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat disajikan secara terpisah-pisah. Pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan secara terpadu (Purnawan Kristanto, 2006).

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam penelitian adalah siswa dapat menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan pemahaman pengetahuan yang luas dan pemahaman tata bahasa. Seperti dituliskan oleh

Iskandar wassid (2008: 248) bahwa bahasa tulis atau keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang dipengaruhi oleh kemampuan berbagai unsur kebahasaan dan diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kemampuan yang dimiliki individu terkait dengan unsur kebahasaan seperti, penggunaan ejaan, pemilihan kosakata, dan penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf. Sedangkan unsur diluar bahasa yaitu, ide yang sesuai dengan tema, keterkaitan antar kalimat, dan kerapian tulisan.

Paragraf adalah bagian dalam suatu karangan yang memiliki gagasan pokok (Darmawanti,2010:46). Suparno dan Yunus (2007:16) mengartikan paragraf sebagai satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat. Senada dengan hal tersebut Hapsari menuliskan bahwa paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian membentuk sebuah gagasan atau ide (Hapsari,dkk, 2013:118). Penulis mendefinisikan paragraf sebagai sebuah gagasan yang dijabarkan dalam kalimat pokok dan dipadukan dengan kalimat penjelas.

Kalimat pokok merupakan satu gagasan atau topik yang merupakan inti dari pembicaraan yang ditulis dalam paragraf tersebut. Sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan tentang topik dalam paragraf. Kalimat penjelas selanjutnya disebut kalimat pendukung. Kalimat pendukung harus memiliki keterkaitan ide dan satu tujuan pemaparan topik dalam paragraf. Sehingga

ga terdapat hubungan antar kalimat pen- jelas juga dengan kalimat pokok.

Dilihat dari tempat kalimat pokok, paragraf dibedakan menjadi empat. Ke- empat paragraf tersebut yaitu paragraf deduktif, induktif, dan deduktif- induktif, dan paragraf dengan kalimat pokok di seluruh paragraf (Hapsari,dkk, 2013).

Inovasi penulis dengan akronim Kalpokkaldung muncul dari konsep bah- wa dalam setiap paragraf terdapat 1 pokok kalimat dan beberapa kalimat pendukung. Mulyati (2009:22) menya- takan bahwa paragraf terdiri atas kalimat utama dan kalimat penjelas. Lebih spesi- fik Dalman (2013:77) menyatakan bahwa paragraf adalah rangkaian atau himpunan kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan yang biasanya mengandung satu ide pokok atau pikiran pokok dan penulisannya dimulai dengan baris baru. Hal ini belum sepenuhnya dipahami siswa terbukti dengan tulisan siswa yang sering acak dan tidak fokus pada satu topik. Guru menjelaskan kalimat pokok terlebih dahulu dengan cara memberikan beberapa contoh bacaan. Dari tiap para- graf dalam bacaan siswa diminta mene- mukan kalimat pokoknya. Dengan cara itu dimaksudkan siswa memahami ten- tang kalimat pokok. Sebagai awal penge- nalan siswa cukup dikenalkan pada paragraf deduktif saja. Selanjutnya guru menjelaskan pada kalimat pendukung yang intinya menjelaskan apa yg tersirat dalam kalimat pokok.

Pembelajaran berikutnya kemudian diarahkan pada penyusunan paragraf. Melalui diskusi kelas guru mengajarkan

tentang tema, paragraf, kalimat pokok, dan kalimat pendukung. Ilustrasi lang- kah-langkah pembelajaran sebagai beri- kut:

1. Tuliskan tema
2. Tentukan kalimat pokok I
3. Tambahkan kalimat–kalimat pendu- kungnya
4. Tentukan kalimat pokok II
5. Tambahkan kalimat –kalimat pendu- kungnya
6. Dan seterusnya pada paragraf berikut- nya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil be- lajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berak- hirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Peneli- tian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Wardhani

(2008:1.14) Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suseno Edy, 2003). Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) latar alamiah untuk mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan subyek penelitian, (2) peneliti sebagai instrument utama karena peneliti berperan sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penganalisa data, dan pengamat, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, (4) analisis data dilakukan secara induktif, (5) kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas 5 SDN Tepas 2 tahun pelajaran 2016/2017.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas 5 SDN Tepas 2 dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak pada materi menulis karangan. Sebagai upaya

mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pada siklus 1 ini bagian yang peneliti amati adalah hasil mengarang siswa. Siklus 1 fokus yang diamati pada bagian-bagian karangan saja, belum menyentuh aspek penggunaan ejaan. Hal demikian dimaksudkan agar beban belajar siswa tidak terlalu berat tetapi dilakukan setahap demi setahap. Dari data yang didapat bahwa dari siswa yang belum mampu menulis bagian-bagian karangan adalah 25% sedangkan 75% sudah mendekati sempurna. Pada penulisan kalimat pokok masih ada 4 siswa atau 33,3% yang mengalami kesulitan. Penulisan kalimat pendukung sebanyak 50% masih mengalami kesulitan. Pada siklus pertama hasil yang diperoleh adalah 25% siswa belum bisa menulis

bentuk karangan dengan sempurna. Masih ada siswa yang menulis tidak menjorok kedalam, ada juga yang masih memberi jarak 1 baris antara paragraf pertama dan berikutnya. Sedangkan yang lain sudah benar penulisan paragrafnya.

Hasil karangan siswa yang diamati berikutnya adalah kalimat pokok dalam paragraf. Sudah ada 8 siswa yang dapat menuliskan kalimat pokok pada awal paragraf sedang siswanya belum menulis kalimat pokoknya. Demikian juga dengan kalimat pendukung, masih ada kesalahan yang dilakukan siswa. kesalahan yang dilakukan kebanyakan adalah tidak menulis kalimat yang selaras dengan kalimat pokok pada karangan.

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 disusunlah sebuah rencana pelaksanaan penelitian siklus 2 dengan maksud memperbaiki hasil yang ada. Fokus penelitian di siklus 2 adalah pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka pada siklus 2 hal yang dilakukan adalah perbaikan pada bentuk paragraf karangan, dan cara mengembangkan kalimat pokok menjadi kalimat pendukung pada karangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk sarana remedial. Selain itu hal lain yang diamati pada penelitian siklus 2 adalah penggunaan ejaan yaitu penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Siklus 2 dimulai dengan guru mengulas kekurangan pada karangan siswa pada siklus 1. Melalui tanya jawab tentang kalpokkaldung. Guru menuliskan satu kalimat pokok pada papan tulis, selanjutnya meminta siswa satu persatu

menambahkan kalimat pendukung. Susunan kalimat dibuat baris perbaris. Hal ini dilakukan hingga pada kalimat pokok ketiga dengan kalimat pendukungnya. Guru memberi batasan kalimat pendukung sebanyak 5 kalimat saja. Selanjutnya siswa diminta menyusun menjadi karangan. Guru juga menekankan penggunaan tanda titik dan penggunaan huruf kapital

Setelah latihan ini selesai selanjutnya guru memberikan tugas berupa karangan dengan batasan 3 paragraf dan tiap-tiap paragraf terdiri atas kalimat pokok dan 5 kalimat pendukung. Tema yang diberikan bebas untuk memberikan ruang siswa menulis terlebih dahulu.

Setelah waktu yang diberikan selesai, siswa diminta mengumpulkan hasil karangan. Kesalahan terbesar yang dilakukan siswa adalah penggunaan huruf kapital. Terdapat 4 siswa atau sebanyak 33,3% yang belum menggunakan huruf kapital dengan tepat. Hal ini perlu banyak diberikan latihan agar siswa senantiasa dapat menggunakan huruf kapital semestinya. Kekurangan siswa terletak pada kata-kata yang menunjukkan singkatan seperti RT belum ditulis dengan huruf kapital. Kemudian penulisan Indonesia yang menunjukkan bangsa juga masih ada yang terlupakan mengganti dengan huruf besar. Selain itu ada siswa yang telah terbiasa menggunakan huruf kapital tertentu dalam penulisannya, misalnya huruf "r" selalu ditulis dengan "R".

Refleksi yang didapat dari siklus 2 kekurangan ada siklus 1 tentang bentuk paragraf telah mengalami peningkatan, kalimat pendukung siswa telah selaras

dengan kalimat pokoknya. Penggunaan tanda titik sebagian besar sudah benar bahkan hanya 1 siswa yang tidak menggunakan tanda baca. Namun demikian penggunaan huruf kapital masuk banyak kesalahan.

Berdasarkan penelitian pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa mengenalkan kalimat pokok tersendiri kemudian diuraikan menjadi kalimat-kalimat pendukung membuat siswa lebih memahami menulis karangan dibandingkan dengan cara terdahulu hanya dengan menjelaskan tentang karangan deduktif ataupun induktif. Demikian juga ketika dijelaskan kalimat pendukung terurai satu persatu baris tidak langsung dalam bentuk paragraf, memahamkan siswa tentang bentuk paragraf pada siswa. walaupun masih terdapat kesalahan dalam penyusunan karangan tetapi hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Jika dibuat prosentase keberhasilan siklus satu diperoleh nilai 63,9% sehingga siklus 1 harus dilanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2 kelemahan di siklus 1 dapat diatasi sedangkan fokus penelitian siklus 2 diperoleh hasil yang memuaskan jika dibuat prosentase yang diperoleh adalah 91,7% siswa mencapai KKM. Oleh karenanya penelitian ini dihentikan dengan simpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Kalpok-Kaldung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Kalpokkaldung dalam meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia pada siswa kelas V SDN tepas 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan dalam menulis karangan dengan menunjukkan kalimat pokok dan kalimat pendukung pada tiap-tiap paragraf.
2. Proses belajar lebih aktif dengan guru melibatkan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat pendukung dalam tiap-tiap paragraf.
3. Bentuk paragraf lebih jelas perbedaannya jika guru memberikan perbedaan dalam penyusunan kalimatnya.
4. Penggunaan ejaan dalam karangan siswa lebih mudah ditentukan dengan menyusun kalimat menjadi paragraf padu.
5. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan metode yang dipilih dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia berupa kemampuan menulis karangan sebesar 86%.

Saran

1. Bagi guru, dalam pembelajaran menulis khususnya mengarang diupayakan untuk menggunakan metode yang nyata dalam melibatkan peran serta dan memberikan kemudahan dalam proses belajar siswa.
2. Setiap guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa dikelas agar dapat mengembangkan metode belajar yang tepat.
3. Kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar adalah media bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas dalam bekerja. Seyogyanya

guru terus menggali dan mengasah kemampuan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Mulyati, 2009, *IPA dan Lingkunganku*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gultom, Ani Darmawanti. 2010. Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri I Pantai Cermin T.A 2010/2011.
- Hapsari, dkk. 2013. Indonesia Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah. Jakarta: Raga Gravindo Persada.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. 2006. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.